

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. *Kafa'ah* dalam perkawinan di Desa Dukuh masih diakui dan dipahami sebagai kesetaraan dalam beberapa aspek penting, khususnya ekonomi, pendidikan dan kualitas SDM. Masyarakat secara umum memahami bahwa *kafa'ah* bukan hanya sebuah konsep, tetapi sebagai cara untuk menjaga kebahagiaan dan kekalnya rumah tangga, meskipun dalam praktiknya masih terdapat perbedaan penerapan antar pasangan.
2. Masyarakat di Desa Dukuh menilai bahwa pendidikan merupakan aspek penting dalam memilih pasangan hidup. Pasangan yang memiliki tingkat pendidikan yang setara lebih mudah membangun komunikasi, saling memahami, dan menjalankan fungsi keluarga secara optimal. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai faktor *kafa'ah* yang berpengaruh dalam membentuk keluarga yang bahagia dan kekal.
3. Penerapan *kafa'ah* yang mempertimbangkan aspek pendidikan dan SDM terbukti mendukung terbentuknya keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan YME. Pasangan yang setara dalam pendidikan dan memiliki pemahaman keagamaan yang seimbang lebih mampu menjalankan peran sebagai suami-istri dalam bingkai ibadah, saling mendukung, dan membina anak-anak dengan nilai-nilai keagamaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan saran kepada masyarakat, baik yang sudah menikah maupun yang belum, untuk lebih

mendalami ilmu agama dan pendidikan terlebih dahulu. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan persamaan dan perbedaan yang ada antara pasangan sebelum menikah. Masalah *kafa'ah* harus diperhatikan terutama dalam bidang Pendidikan agar dalam perkawinan tercipta keserasian dan ketentraman dalam rumah tangga, yang pada akhirnya akan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan YME.